

PESAN MORAL DALAM KONTEN ANIMASI PADA AKUN INSTAGRAM @akbarruds_: PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM

Qoyyimatur Rosyiqo¹, Samsul Munir Amin²

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik,
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: qoyyimaturrosyiqueena@gmail.com

Abstrak

Perkembangan media digital mendorong transformasi strategi dakwah Islam ke dalam bentuk yang lebih kreatif dan adaptif terhadap karakteristik audiens. Salah satu bentuk dakwah digital tersebut diwujudkan melalui konten animasi kreatif di media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam konten animasi kreatif pada akun Instagram @akbarruds_ serta menelaah kesesuaiannya dengan perspektif dakwah Islam menggunakan Teori Naratif Walter Fisher. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten terhadap unggahan animasi yang dipilih secara purposif, didukung dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten animasi @akbarruds_ memuat pesan moral yang mencerminkan nilai-nilai dakwah Islam, seperti birrul walidain, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan muhasabah diri. Berdasarkan analisis koherensi, narasi animasi disajikan secara runtut dan mudah dipahami. Sementara itu, aspek fidelitas menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan selaras dengan nilai-nilai Islam dan realitas kehidupan audiens. Penelitian ini menegaskan bahwa animasi kreatif di Instagram memiliki potensi sebagai media dakwah Islam yang efektif di era digital.

Kata kunci: pesan moral, animasi kreatif, dakwah Islam, Instagram, teori naratif

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 628

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Pendahuluan

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat, yang mendorong munculnya berbagai bentuk penyampaian pesan, termasuk dalam praktik dakwah Islam. Media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang strategis dalam penyampaian pesan-pesan moral dan keagamaan. Perubahan ini menuntut adanya inovasi baru dalam metode dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh audiens, khususnya generasi muda yang akrab dengan budaya visual dan narasi singkat. Berdasarkan data We Are Social Tahun 2024, Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia dalam hal jumlah pengguna media sosial aktif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih akrab dengan bentuk komunikasi yang bersifat visual dan naratif dibanding teks konvensional.

Instagram sebagai salah satu platform media sosial berbasis visual memiliki daya tarik tersendiri dalam penyampaian pesan dakwah. Melalui fitur video dan animasi, pesan moral dapat dikemas secara kreatif, ringan, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu

bentuk pemanfaatan media ini terlihat pada akun Instagram @akbarruds_ yang menghadirkan konten animasi kreatif dengan menyelipkan nilai-nilai moral dan beberapa nilai keislaman secara tidak langsung. Konten tersebut tidak disajikan dalam bentuk ceramah, melainkan melalui cerita visual sederhana yang dekat dengan realitas audiens.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital, termasuk animasi, efektif digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah dan pendidikan moral. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada identifikasi jenis pesan atau efektivitas media, tanpa menelaah lebih dalam struktur narasi dan kesesuaian pesan dengan nilai-nilai dakwah Islam. Padahal, kekuatan dakwah melalui animasi tidak hanya terletak pada aspek visual, tetapi juga pada bagaimana cerita dibangun dan nilai moral dikonstruksikan secara naratif. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis pesan moral dalam konten animasi kreatif pada akun Instagram @akbarruds_ dengan menggunakan Teori Naratif Walter Fisher. Teori ini menekankan dua konsep utama, yaitu koherensi dan fidelitas narasi, yang digunakan untuk menilai keterpaduan cerita serta keselarasan pesan dengan nilai dan pengalaman audiens. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam kajian dakwah Islam kontemporer, khususnya terkait pemanfaatan animasi kreatif sebagai media dakwah di era digital.

Pesan moral dalam konten animasi

Moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik dan buruk, benar atau salah. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik buruk kelakuan dan perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran yang berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas emosi, perasaan dan kecenderungan manusia (Intan, 2021). Pesan moral merupakan salah satu unsur penting dalam dakwah Islam. Pesan moral berfungsi sebagai pedoman perilaku yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan introspeksi diri. Dalam media animasi, pesan moral tidak selalu disampaikan secara terang-terangan, melainkan melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang merepresentasikan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan naratif semacam ini dinilai lebih persuasif karena memungkinkan audiens menafsirkan dan menginternalisasi pesan secara mandiri.

Teori paradigma naratif adalah teori yang isinya meyakini bahwa manusia manusia merupakan seorang storyteller (Aprilianti dkk, 2019). Teori Paradigma Naratif yang diperkenalkan oleh Walter Fisher menyatakan bahwa manusia adalah makhluk pencerita (*homo narrans*) yang memahami dan memberikan makna pada dunia melalui narasi atau cerita. Walter Fisher merupakan seorang Profesor Ilmu Komunikasi di University of Shouthern California yang dikenal melalui gagasannya tentang teori paradigma naratif (Fisher, 1985). Paradigma ini menekankan bahwa komunikasi manusia lebih efektif dan bermakna ketika disampaikan dalam bentuk cerita yang memiliki koherensi dan kesesuaian dengan pengalaman serta nilai-nilai audiens (Azizah, 2024).

Dalam penelitian ini, teori naratif Walter R. Fisher diterapkan untuk menganalisis bagaimana pesan moral disampaikan melalui animasi kreatif di akun Instagram @akbarruds_. Penerapan teori ini meliputi dua aspek, yaitu *coherence* dan *fidelity*. Aspek *coherence* digunakan untuk menilai apakah alur cerita animasi tersusun secara logis dan konsisten, termasuk hubungan antaradegan dan konsistensi karakter, sehingga penonton dapat memahami pesan moral dengan jelas. Misalnya, proses karakter mempraktikkan nilai moral seperti jujur,

sabar, atau menolong orang lain ditampilkan secara runtut dari awal hingga akhir, sehingga cerita terasa koheren.

Sedangkan aspek *fidelity* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian pesan moral animasi dengan nilai-nilai yang dianut audiens, khususnya prinsip dakwah Islam. *Fidelity* menekankan apakah pesan yang disampaikan relevan dan bermakna secara moral bagi penonton. Sebagai contoh, animasi yang menekankan kejujuran atau tolong-menolong dianggap memiliki *fidelity* tinggi jika nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran Islam dan pengalaman audiens. Dengan penerapan teori naratif ini, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana animasi kreatif tidak hanya menyampaikan pesan moral secara runtut dan konsisten, tetapi juga relevan dan diterima oleh audiens.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan pesan moral dalam konten animasi kreatif secara mendalam dan kontekstual. Objek penelitian adalah konten animasi kreatif yang diunggah pada akun Instagram @akbarruds_. Pemilihan konten dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan muatan pesan moral dan konsistensi narasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap konten animasi serta wawancara dengan pemilik akun untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang dan tujuan pembuatan konten.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data yaitu dengan memilih 5 konten yang relevan dengan fokus penelitian dan diseleksi berdasarkan konten yang mengandung pesan moral, memiliki alur cerita yang utuh, dan relevan dengan nilai-nilai dakwah Islam. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan kategori analisis, yaitu unsur naratif, nilai moral yang terkandung, dan kesesuaian pesan dengan dakwah Islam. Terakhir penarikan kesimpulan. Data dianalisis menggunakan Teori Naratif Walter Fisher dengan menitikberatkan pada aspek koherensi dan fidelitas narasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji keterpaduan cerita animasi serta kesesuaian pesan moral dengan nilai-nilai dakwah Islam.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum Konten Animasi Kreatif Akun Instagram @akbarruds_

Konten animasi kreatif pada akun Instagram @akbarruds_ disajikan dalam bentuk video animasi berdurasi singkat sekitar 45-120 detik yang mengangkat cerita keseharian dengan alur sederhana dan mudah dipahami. Setiap konten menampilkan tokoh-tokoh dengan karakter yang merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat, seperti hubungan anak dan orang tua, interaksi sosial di lingkungan sekitar, kepedulian terhadap sesama, serta refleksi diri atas tindakan yang dilakukan. Penyampaian pesan tidak dilakukan melalui ceramah atau narasi, melainkan melalui penggambaran adegan, konflik ringan, dan penyelesaian cerita yang mengandung pesan moral. Secara visual, animasi disusun secara sederhana namun komunikatif, sehingga memudahkan audiens untuk menangkap makna cerita. Konten-konten tersebut kemudian dianalisis sebagai unit analisis dalam penelitian ini dengan menitikberatkan pada struktur narasi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif dakwah Islam dan Teori Naratif Walter Fisher.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten animasi kreatif yang diunggah pada akun Instagram @akbarruds_, ditemukan bahwa pesan moral menjadi unsur dominan dalam setiap narasi animasi yang disajikan. Pesan-pesan tersebut tidak disampaikan secara terang-terangan

melalui nasihat verbal, melainkan dikemas dalam bentuk cerita visual yang merepresentasikan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pesan dakwah terasa lebih dekat, relevan, dan mudah dipahami oleh audiens.

1. Pesan Moral *Birrul Walidain*

Nilai *Birrul Walidain* beberapa kali muncul dalam konten animasi pada akun instagram @akbarruds_. Pertama, dalam konten yang berjudul “Selamat Hari Ibu” menekankan pentingnya *Birrul Walidain*, khususnya kepada Ibu. Berbakti kepada orang tua merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Islam sangat menekankan penghormatan terhadap ibu sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang menyebutkan tiga kali “ibumu” sebelum “ayahmu”. Konten ini mencerminkan nilai tersebut melalui gambaran ketulusan ibu dalam merawat sang anak serta rela memberikan segalanya demi kebahagiaan sang anak. Konten ini juga mengajak kita untuk membalas kebajikannya.

Kedua, dalam konten yang berjudul “Idul Fitri”, dijelaskan seorang anak yang tidak bisa pulang kampung saat Idul Fitri. Meskipun tidak bisa hadir secara fisik saat hari raya Idul Fitri, seorang anak tetap harus menunjukkan hormat kepada ibunya melalui komunikasi. Meminta maaf melalui telepon sebagai bentuk hormat dan bakti seorang anak kepada ibunya. Dalam animasi tersebut, Ibu juga merespon dengan kasih sayang serta doa. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa ridha Allah terletak pada ridha orang tua.

Dalam perspektif dakwah Islam, pesan moral ini sangat relevan. Islam menekankan kewajiban berbuat baik kepada orang tua sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra’ ayat 23;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا لِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Ayat ini memerintahkan manusia untuk berkata baik kepada orang tua dan tidak menyakitinya. Penyampaian nilai *birrul walidain* melalui media animasi merupakan bentuk dakwah yang halus, emosional, dan menyentuh. Visual yang digunakan dalam konten tersebut menciptakan suasana intim dan reflektif sehingga mendorong penonton untuk merenungkan kembali hubungan mereka dengan ibu. Berdasarkan hasil analisis, animasi ini berperan sebagai dakwah bil qalam melalui karya kreatif yang memadukan narasi, simbol visual, dan pesan moral.

Ditinjau dari aspek koherensi, alur cerita terkait *birrul walidain* disusun secara runtut, mulai dari pengenalan masalah, konflik, hingga penyelesaian yang mengandung pesan moral. Dari aspek fidelitas, pesan yang disampaikan selaras dengan ajaran Islam yang menempatkan *birrul walidain* sebagai nilai fundamental dalam pembentukan akhlak seorang Muslim.

2. Pesan Moral Kepedulian Sosial

Pesan moral lain yang ditemukan adalah nilai kepedulian sosial. Nilai kepedulian sosial muncul dalam beberapa konten animasi pada akun @akbarruds_. Pertama, pada konten “Pahlawanan Masa Kini”, pesan ta’awun terlihat sangat jelas. Dalam adegan ketika sang Ibu memberi penjelasan mengenai makna pahlawan yang sebenarnya. Konten ini menunjukkan

bahwa menjadi pahlawan tidak harus dengan tindakan besar, justru kebaikan kecil yang dilakukan dengan tulus dapat memberikan dampak yang berarti bagi orang lain. Sikap tolong-menolong, membantu tanpa pamrih, dan peka terhadap sekitar menjadi inti pesan moral dari konten tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya *ta'awun 'alal birri wat-taqwa*.

Kedua, dalam konten “Selamat Hari Ibu”, kepedulian sosial muncul dalam lingkup keluarga. Perhatian dan kasih sayang seorang anak kepada ibunya merupakan bentuk kebaikan sosial yang berpusat pada keharmonisan rumah tangga. Konten ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial tidak hanya berlaku di masyarakat luas, tetapi juga dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Ketiga, dalam konten “Selamat Hari Guru”, yang menjelaskan tentang bagaimana guru mengajarkan kita dari mengeja sampai bisa membaca buku berlembar-lembar. Dalam konten tersebut seorang murid diajarkan untuk mengapresiasi guru. Apresiasi murid kepada guru juga merupakan bentuk kepedulian sosial. Mengucapkan terima kasih, menghargai jasa, dan mengingat peran guru adalah bentuk kebaikan interpersonal yang sangat ditekankan dalam Islam. Nilai *ta'awun* ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2 yang berbunyi;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. (Q.S. Al-Maidah:2).

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Penyampaian nilai kepedulian sosial melalui animasi menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh generasi digital, karena disampaikan melalui visual yang menyentuh dan naratif yang sederhana namun kuat.

Dalam perspektif dakwah Islam, kepedulian sosial merupakan bagian dari implementasi ukhuwah Islamiyah. Secara naratif, cerita-cerita tersebut memiliki koherensi yang baik karena konflik dan penyelesaiannya logis serta mudah dipahami. Fidelitas pesan juga kuat karena nilai kepedulian sosial merupakan ajaran yang dekat dengan realitas kehidupan audiens.

3. Menjaga Lingkungan (Khalifah Fil Ardh)

Nilai menjaga lingkungan muncul dengan sangat kuat dalam konten “Abirama”. Kerusakan lingkungan yang digambarkan dalam konten animasi tersebut merupakan gambaran nyata tentang apa yang terjadi ketika manusia tidak menjalankan amanahnya sebagai khalifah. Dalam konten animasi tersebut, narator menyebutkan “hutan gundul dan tanah yang kering menjadi dampak dari keserakahan manusia”. Dalam Islam, menjaga bumi adalah bentuk ibadah. Hal ini sesuai firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30;

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

4. Pesan Moral Tanggung Jawab dan Muhasabah Diri

Selain *birrul walidain* dan kepedulian sosial, konten animasi @akbarruds_ juga memuat pesan moral tentang tanggung jawab dan muhasabah diri. Pesan ini disampaikan melalui penggambaran tokoh yang merasa lelah dengan kehidupan dan menyalahkan keadaan, kemudian diajak untuk melakukan introspeksi diri.

Animasi @akbarruds_ membantu membangkitkan kesadaran ini dengan menampilkan narasi reflektif yang lembut dan visual yang penuh makna, sehingga secara tidak langsung dapat menjadi dakwah yang menenangkan bagi para audiens. Muhasabah diri atau intropeksi menjadi salah satu langkah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya;

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Hasyr: 18).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT dengan tegas menganjurkan umat manusia untuk senantiasa memperhatikan setiap langkah dan perbuatan mereka selama hidup di dunia. Sebab, semua perbuatan tersebut kelak akan dihisab di akhirat. Pesan muhasabah diri ini memiliki fidelitas tinggi karena sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya evaluasi diri sebagai bagian dari proses perbaikan akhlak. Narasi yang sederhana namun reflektif menjadikan pesan ini mudah diterima oleh audiens tanpa kesan menggurui.

5. Animasi sebagai Media Dakwah

Konten dakwah berbentuk visual yang diposting melalui media sosial Instagram tentunya memiliki maksud tertentu. Kreator berusaha memikirkan sedemikian rupa agar konten berisi pesan dakwah yang dibuatnya dapat dilihat dan dipahami sejalan dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, konten yang diposting memiliki dua faktor yang menentukan kemungkinan suksesnya pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Faktor pertama berasal dari bentuk konten visualnya, apakah konten telah dirancang dengan baik sesuai dengan kaidah keilmuan desain komunikasi visual atau memiliki kualitas yang seadanya. Faktor kedua adalah tingkat kognisi atau pemahaman terhadap objek visual yang dipersepsi oleh khalayak yang melihat sehingga membentuk pemahaman yang berbeda. Dalam penelitian ini, animasi kreatif yang terdapat pada akun Instagram @akbarruds_ dipahami sebagai bentuk media komunikasi dakwah yang menggabungkan aspek estetika, narasi, dan pesan moral. Melalui penyajian visual yang menarik dan bermakna, animasi kreatif diharapkan mampu menjadi sarana penyampaian pesan dakwah yang efektif serta memunculkan kesadaran moral bagi audiensnya.

Selain sebagai media dakwah, animasi juga mampu menampilkan keteladanan melalui tindakan visual karakter. Dakwah bi al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata (*action*) yang meliputi keteladanan dalam bentuk aktivitas dakwah. Dakwah bi al-Hal sebagai bentuk dakwah dengan tindakan nyata, misalnya dengan melakukan aktivitas dakwah dengan karya nyata yang dengan karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Animasi dapat menjadi media dakwah bil hal ketika nilai-nilai islam tidak hanya disampaikan melalui teks atau ucapan, tetapi ditampilkan melalui adegan karakter yang menunjukkan akhlak terpuji, sehingga penonton belajar dari contoh keteladanan tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa karya animasi dapat dipandang sebagai bentuk dakwah bil hal di era digital. Pesan yang disampaikan melalui visual dan narasi animasi bukan sekedar hiburan,

tetapi juga mengandung nilai pendidikan moral yang sejalan dengan prinsip dakwah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kreatif sesuai perkembangan zaman, termasuk melalui media digital seperti animasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi kreatif pada akun Instagram @akbarruds_ berfungsi sebagai media dakwah bil hal yang efektif. Penggunaan cerita visual memungkinkan pesan moral disampaikan secara persuasif dan kontekstual. Dari perspektif Teori Naratif Walter Fisher, konten animasi ini memenuhi aspek koherensi dan fidelitas, sehingga pesan dakwah yang disampaikan memiliki kekuatan naratif yang mampu memengaruhi cara pandang dan sikap audiens.

6. Analisis Kesesuaian (Fidelity) Pesan Moral Terhadap Prinsip Ajaran Islam Berdasarkan Teori Walter Fisher

Berdasarkan hasil analisis gabungan kelima konten animasi, dapat disimpulkan bahwa narasi yang disajikan memiliki tingkat koherensi yang tinggi. Alur cerita, pengembangan karakter, serta interaksi antar tokoh tersusun secara konsisten dan logis sehingga penonton mampu mengikuti cerita dengan mudah dan memahami pesan moral yang ingin disampaikan. Meskipun terdapat beberapa adegan minor yang transisinya dapat diperkuat, pola umum narasi menunjukkan kesinambungan yang baik, sehingga koherensi narasi mendukung efektivitas penyampaian pesan moral dalam kelima konten animasi ini.

Analisis fidelity menunjukkan bahwa pesan moral dalam kelima konten animasi secara umum selaras dengan prinsip ajaran Islam. Nilai-nilai moral yang ditampilkan, seperti penghormatan terhadap orang lain, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta refleksi dan muhasabah diri, muncul secara konsisten dan diterima sebagai bagian dari prinsip normatif Islam. Dengan kata lain, kelima konten animasi ini tidak hanya menyampaikan pesan moral secara jelas, tetapi juga relevan dan dapat diterima penonton sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga fidelity pesan moral dalam konten animasi dapat dikatakan tinggi.

Secara keseluruhan, gabungan analisis narasi, koherensi, dan fidelity menunjukkan bahwa kelima konten animasi pada akun Instagram @akbarruds_ mampu menghadirkan animasi yang terstruktur, logis, dan bernilai. Narasi yang koheren memudahkan penonton memahami alur cerita dan perilaku tokoh, sementara fidelity yang tinggi memastikan pesan moral yang disampaikan selaras dengan prinsip ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, kelima konten animasi tersebut berhasil menyampaikan pesan moral secara efektif, konsisten, dan relevan, sehingga mampu menjadi media edukatif dan religius yang dapat memberikan pemahaman nilai-nilai moral Islam kepada penonton.

Kesimpulan

Konten animasi dalam akun Instagram @akbarruds_ memuat beragam pesan moral yang meliputi birrul walidain, kepedulian sosial, menjaga bumi, dan muhasabah diri. Seluruh nilai tersebut disampaikan melalui alur cerita yang sederhana namun menarik dan emosional. Dalam perspektif dakwah Islam, pesan moral yang disampaikan dalam konten animasi kreatif pada akun Instagram @akbarruds_ dapat dikategorikan sebagai bentuk dakwah bil qalam yang disajikan melalui narasi visual digital. Pesan dakwah tidak disampaikan melalui ceramah atau simbol keagamaan secara langsung, melainkan melalui penggambaran perilaku tokoh, alur cerita, dan moral dari setiap tindakan.

Nilai-nilai yang muncul sejalan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, pembentukan akhlak mulia, serta anjuran dalam Al-Qur'an dan hadits untuk senantiasa berbuat kebaikan. Sedangkan hasil analisis berdasarkan teori naratif Walter Fisher menunjukkan bahwa konten animasi tersebut memiliki unsur koherensi dan fidelitas yang kuat. Dari sisi koherensi, animasi menampilkan alur cerita yang runtut, karakter yang konsisten, serta dukungan visual yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Sementara dari sisi fidelitas, pesan moral yang dimunculkan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan tidak bertentangan dengan prinsip dakwah Islam. Oleh karena itu, pesan dalam animasi tersebut dapat diterima, dipercaya, dan memberikan pengaruh positif bagi audiens.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Quddus. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah
- Amin, Samsul Munir. 2025. *Studi Ilmu Dakwah: Paradigma Baru Dakwah Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Andi Asari. 2019. *Komunikasi Digital*. Klaten: Lakeisha.
- Abdu Zikrillah, Yayah Nurhidayah. 2021. "Psikologi Persepsi Visual pada Konten Dakwah Visual Instagram." *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 4 No. 2.
- Agnes Pratiwi S., Ira Dwi M. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @humasbgd terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers." *Jurnal Common*, Vol. 5 No. 2.
- Ari Wibowo. 2021. "Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual." *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vol. 4 No. 2.
- Arya Nugeraha, Abdullah Karim, Nurliah. 2020. "Analisis Fungsi Instagram sebagai Media Penyebar Informasi Kriminal di Kota Samarinda (Studi Pada Akun @Samarindaetam)." *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1.
- Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri. 2021. "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41 No. 1.
- Citra Antasari, Renystiyah Dwi Pratiwi. 2022. "Pemanfaatan Fitur Instagram sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan." *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 2.
- Datareportal. 2024. Digital 2024: Indonesia, We Are Social & Kepios, dalam <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia> Diakses pada 2 November 2025.
- Intan Leliana. 2021. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik." *Jurnal Humaniora dan Sosial*, Vol. 20 No. 2.
- Quran NU Online. (2025). Surat Ibrahim Ayat 7: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir. Dalam <https://quran.nu.or.id/ibrahim/7> Diakses 10 Desember 2025

- Rifai, Achmad Zaky. 2022. "Peran Media Sosial dalam Komunikasi Massa di Era Digital." *Journal of Communication Studies*, Vol. 6 No.1.
- Suyatno. 2012. "Nilai, Norma, Moral, Etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara." *Artikel Non Penelitian*, Vol. 7 No. 1.
- Walter R. Fisher. 1984. "Narration as a Human Communication Paradigm." *Communication Monographs*, Vol. 51 No.1.
- Walter R. Fisher. 1985. "The Narrative Paradigm: An Elaboration." *Communication Monographs*, Vol. 52 No. 4.
- Zaimatur Rofi'ah. 2022. "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Media Dakwah." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Noor Aisha. 2024. *Efektivitas Pesan Moral dalam Media Animasi Anak: Nussa dan Rarra Series*. Skripsi, Universitas Malikussaleh.
- Siti Azizah Az-Zahra. 2024. *Analisis Nilai Moral Dalam Konten Animasi Islami Anak-Anak Perspektif Teori Narasi Walter Fisher*. PTIQ. Jakarta
- Yulianti Dwi Cahyaningsih. 2022. *Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Animasi di Media Sosial Instagram pada Akun @yakuuya*. Skripsi, UIN Antasari.